



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Kayu Secang merupakan salah satu tumbuhan dari suku *caesalpiniaceae* yang banyak ditemui di Indonesia. Umumnya tumbuh liar di daerah tropis baik di dataran rendah sampai dengan ketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Kayu secang banyak ditemui sebagai tumbuhan liar dan banyak dibudidayakan dikarenakan pemanfaatan kayu secang sendiri masih belum maksimal. Banyak masyarakat yang belum mengetahui banyaknya manfaat dari tumbuhan kayu secang. Selama ini pengolahan kayu secang yang banyak diteketahui oleh masyarakat umum hanyalah sebagai jamu dan obat tradisional saja. Bahkan jaman sekarang banyak orang yang tidak tahu tentang tumbuhan dan manfaat secang.

Kandungan kimia dari kayu secang ini terdapat beberapa senyawa fenolik termasuk xanthone, kumarin, khalkon, flavones, homo isoflavonoid, dan brazilin (Yulyuswarni, 2021). Kandungan utama yang terdapat dalam secang adalah brazilin, sekitar 200 mg/g (Sari, 2016). Brazilin adalah komponen paling dominan dan memberikan warna merah pada ekstrak kayu secang. Brazilin dilaporkan memiliki aktifitas biologi sebagai antibakteri, anti inflamasi, anti alergi, antioksidan dan anti jerawat (Yulyuswarni, 2021). Menurut Prabawa (2019), ekstrak etanol kayu secang memiliki aktivitas antioksidan dengan katagori kuat dan memiliki aktivitas antibakteri yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Lukmayani (2022) yang menyatakan bahwa hasil uji aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Propionibacterium acne* dari ekstrak etanol dari kayu secang, minyak bunga cengkeh, dan kombinasi kayu secang dan bunga cengkeh secara berturut-turut diperoleh hasil sebesar 19,87 mm, 14,83 mm, dan 14,67 mm. *Propionibacterium acnes* yang secara normal terdapat pada kulit dan penyebab inflamasi jerawat. *P. acnes* merupakan bakteri anaerob yang sering ditemukan pada jerawat dan tumbuh dengan lambat serta termasuk dalam Gram-positif (Winato, 2019).



## *Pembuatan Sabun Transparan dengan Ekstrak Kayu Secang (Caesalpinia Sappan L.) sebagai Antibakteri*

---

Oleh karena itu, penyusun ingin meningkatkan daya guna kayu secang yang selama ini batang/kayunya masih banyak dimanfaatkan hanya sebagai pengobatan tradisional dan pewarna alami (Prabawa, 2019). Sebagai upaya penyediaan senyawa antibakteri alami yang aman bagi tubuh yaitu dengan menambahkan ekstrak kayu secang dalam sediaan sabun mandi transparan. Sabun merupakan bahan yang berfungsi membersihkan kotoran dan bakteri dari kulit yang dibuat dari campuran senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh, berbentuk padat, busa dengan atau tanpa zat tambahan lain serta tidak menimbulkan iritasi terhadap kulit (BSN, 1994). Pemanfaatan menjadi sabun diharap dapat membantu meningkatkan daya guna dari kayu secang dan dapat mendukung masyarakat akan manfaat yang terkandung dalam kayu secang.

### **I.2 Tujuan**

Pada penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan sabun transparan ekstrak kayu secang yang memiliki zona hambat terbaik pada bakteri *P.Acnes* serta kualitas sabun yang sesuai dengan SNI baku mutu sabun mandi.

### **I.3 Manfaat**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kegunaan dari ekstra kayu secang sebagai sabun antibakteri, serta dapat meningkatkan nilai daya guna dan jual tumbuhan kayu secang sehingga dapat dijadikan peluang usaha.